

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara etimologis sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang, dan lain sebagainya. Menurut Arikunto dalam bukunya Suhelayanti, dkk., sarana pendidikan adalah segala peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Prasarana pendidikan menurut Daryanto dalam bukunya Suhelayanti, dkk., adalah segala peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda atau barang yang bergerak atau tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.¹

¹ Suhelayanti, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 52.

Sementara sarana dan prasarana dalam kajian Islam, di Al Quran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana ata sebuah alat dalam pendidikan. Al-Quran juga menjelaskan bahwa alam raya yang ditetapkan oleh Allah swt, dapat dijadikan sarana untuk belajar, seperti hewan misalnya, bisa menjadi alat dalam pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam salah satu surat dalam Al-Quran yaitu surat an-Nahl ayat 68-69:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨)
 ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
 لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Artinya: *Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin oleh manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap(macam) buah buahan dan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan. Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kekuasaan bagi orang-orang yang memikirkan.*

Ayat diatas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berfikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan seorang hamba kepada Allah swt. Nabi Muhammad saw, dalam mendidik para sahabatnya juga perlu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-

benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.²

Selanjutnya kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang berarti menangani. Dalam Bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adarah*, yaitu mengatur. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melakukan, melaksanakan, dan mengelola. Dari kata tersebut muncul kata *management*. Maka dari itu *management* diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Di dalam ayat-ayat Al-Quran juga ditemukan firman Allah swt yang menjelaskan mengenai manajemen seperti pada surat as-Sajdah ayat 5:

(٥) يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur dari urusan langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.”

² Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), hal. 137-138.

Dari isi kandungan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt, telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.³

Sementara itu manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah diterapkan. Menurut Baharudin dan Moh. Makin dalam bukunya Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya menyebutkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Disisi lain Ibrahim Bafadhal dalam bukunya Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang

³ *Ibid*, hal 5-6.

baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid yang berada di sekolah. ⁴

Dari definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan sangat mendukung untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.

2. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Bafadal dalam bukunya Irjus Indrawan, sarana pendidikan diklasifikasi berdasarkan tiga hal, yaitu:⁵

a. Habis Tidaknya

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai ialah segala macam bahan atau alat yang jika digunakan akan bisa habis dalam waktu yang cukup singkat. Misalnya yaitu kapur, spidol, tinta printer dan lain sebagainya.
- 2) Sarana pendidikan yang tahan lama ialah segala macam bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam jangka waktu

⁴ *Ibid*, hal. 133.

⁵ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hal. 13-14.

yang cukup lama. Misalnya yaitu meja, kursi, papan tulis, lemari, komputer dan lain sebagainya.

b. Bergerak Tidaknya

- 1) Sarana pendidikan yang bergerak ialah sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah tempatnya sesuai dengan kebutuhan. Misalnya yaitu meja, kursi, lemari, peralatan olahraga.
- 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak ialah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sulit apabila dipindahkan. Misalnya yaitu LCD yang dipasang permanen, saluran listrik.

c. Hubungan dengan Proses Belajar Mengajar

- 1) Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti buku, alat tulis dan alat praktik.
- 2) Alat peraga dalam pendidikan adalah alat bantu berupa benda-benda yang dapat mengonkretkan materi pembelajaran supaya siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan.
- 3) Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang memiliki fungsi sebagai perantara dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selanjutnya untuk prasarana pendidikan, E. Mulyasa dalam bukunya Irjus Indrawan mengklasifikasikan prasarana pendidikan menjadi dua macam, yaitu:⁶

⁶ *Ibid*, hal. 15.

- a. Prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, ruang laboratorium dan ruang komputer.
- b. Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin sekolah, jalan menuju sekolah, kamar mandi, ruang UKS, taman dan tempat parkir kendaraan.

3. Tujuan dan Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tujuan dari sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Imron dalam bukunya Suhelayanti, dkk., tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah memberikan layanan secara profesional pada bidang sarana dan prasarana agar ketika penyelenggaraannya pembelajaran yang efektif dan efisien. Jadi secara umum tujuan dari manajemen sarana dan prasarana ialah kontribusi yang optimal dan profesional terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati.⁷

4. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Agar program pendidikan dapat tercapai dengan maksimal, maka harus memperhatikan beberapa prinsip terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:⁸

⁷ Suhelayanti, *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 53.

⁸ Indrawan, *Pengantar Manajemen ...*, hal. 15-17.

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada harus selalu dalam kondisi siap pakai bilamana akan didayagunakan oleh personal dalam lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan proses pembelajaran.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah, serta pemakaiannya juga harus berhati-hati sehingga mengurangi pemborosan. Penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis yang dikomunikasi kepada seluruh personel dalam lembaga pendidikan tersebut.
- c. Prinsip administratif, yaitu bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus selalu memperhatikan undang-undang, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang. Dalam penerapannya, setiap penanggung jawab pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan hendaknya memahami semua peraturan perundang-undangan tersebut dan menginformasikan kepada semua personel dalam lembaga pendidikan yang diperkirakan akan berpartisipasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus didelegasikan kepada personel lembaga

pendidikan yang mampu bertanggungjawab. Selain itu juga diperlukan adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab untuk setiap personel.

- e. Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara satu dengan yang lainnya harus saling bekerja sama dengan baik.

5. Ruang Lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti rancangan atau kerangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang. Menurut Dwiantara dan Sumarto dalam bukunya Ahmad Nurabadi, perencanaan adalah kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian maupun pengendalian sarana dan prasarana. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan merupakan suatu proses

kegiatan untuk menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Sementara perencanaan sarana dan prasarana pendidikan berarti merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.¹⁰

Langkah pertama dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan adalah mengadakan perencanaan kebutuhan sarana pendidikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Perencanaan sarana pendidikan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 2) Mengikuti pedoman jenis, sifat, kualitas dan kuantitas sarana.
- 3) Mengadakan sarana pendidikan yang sesuai dengan plafon anggaran dan memperhatikan skala prioritas.
- 4) Merencanakan sarana pendidikan sesuai dengan kurikulum yang disusun.

⁹ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014), hal. 8.

¹⁰ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita, 2017), hal. 36.

¹¹ Nurabadi, *Manajemen Sarana ...*, hal. 9.

- 5) Merencanakan kebutuhan sarana pendidikan dengan memperhatikan perkembangan teknologi.

Sementara langkah-langkah dalam perencanaan sarana pendidikan yaitu:¹²

- 1) Menganalisis kebutuhan sarana pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Apabila kebutuhan sarana pendidikan melebihi daya beli sekolah atau daya pembuatan, maka harus diadakan seleksi menurut skala prioritas.
- 3) Mengadakan inventarisasi terhadap sarana pendidikan yang dimiliki.
- 4) Mencari data, yaitu menentukan dana dari mana yang harus dipakai untuk pengadaan sarana pendidikan.
- 5) Menunjuk orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pengadaan sarana pendidikan.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Barnawi dan Arifin dalam bukunya Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea mengemukakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana adalah serangkaian kegiatan untuk menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan ini dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.

Sementara berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah pasal 1 ayat 1

¹² *Ibid*, hal. 9-10.

menyatakan pengadaan barang/jasa pemerintah adalah kegiatan pengadaan barang/jasa yang dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), baik yang dilaksanakan secara swakelola maupun penyedia barang/jasa.¹³ Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ini dapat dilakukan dengan beberapa alternatif, yaitu dengan membeli, membuat sendiri, bantuan atau hibah, menyewa, meminjam, menukar, dan memperbaiki atau merekonstruksi kembali.¹⁴

Dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan prosedur yang berlaku. Adapun prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 yang disempurnakan dengan Permen Nomor 24 Tahun 2007 sebagai berikut:¹⁵

- 1) Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- 2) Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- 3) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
- 4) Apabila disetujui, maka akan ditinjau dan dinilai kelayakan untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.

¹³ Ananda, *Manajemen Sarana ...*, hal. 39.

¹⁴ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 22.

¹⁵ *Ibid*, hal. 28.

5) Setelah dikunjungi dan disetujui, maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

c. Penyaluran Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyaluran merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan sarana, prasarana dan tanggung jawab pengelolaan dari pihak yang satu ke pihak yang lain. Dalam batasan ini ada dua pihak yang terlibat, yaitu pihak sumber atau dari mana sarana dan prasarana berasal dan disalurkan, dan pihak penerima atau kepada siapa pengiriman sarana dan prasarana ditujukan.¹⁶

Ada tiga yang harus diperhatikan dalam proses penyaluran, yaitu ketepatan barang yang harus disampaikan, ketepatan sasaran penyampaiannya dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Sementara untuk penggunaan perlengkapan sekolah sebaiknya perlu dibuat sedemikian rupa dalam bentuk jadwal penggunaan barang, sehingga semua warga sekolah yang berkepentingan memakai barang dapat menggunakan perlengkapan sekolah secara adil dan merata sesuai kebutuhan. Selain itu, perlu juga dibuat buku resensi pengguna atau daftar warga sekolah yang menggunakan perlengkapan sebagai bahan laporan terkait penggunaan barang sekolah. Dalam artian yaitu perlengkapan yang ada memang digunakan untuk kepentingan sekolah.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, hal. 47.

¹⁷ Ananda, *Manajemen Sarana ...*, hal 47-48.

d. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi berasal dari kata “*inventaris*” (Latin=*inventarium*) yang berarti daftar barang-barang, bahan dan sebagainya. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Barang inventaris sekolah adalah semua barang milik negara, baik yang diadakan/dibeli melalui dana dari pemerintah, DPP maupun diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah, serta hasil pembuatan sendiri di sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Kegiatan inventarisasi ini dilakukan dalam rangka menyempurnakan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang milik negara (atau swasta). Inventarisasi juga memberikan masukan yang sangat berharga bagi efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana.¹⁸

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan memiliki manfaat sebagai berikut:¹⁹

- 1) Menyediakan data dan informasi dalam rangka menentukan kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang.
- 2) Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang.

¹⁸ Nurabadi, *Manajemen Sarana ...*, hal. 56.

¹⁹ Matin, *Manajemen Sarana ...*, hal. 56.

- 3) Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam penyaluran barang.
 - 4) Memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang (tua, rusak, lebih) sebagai dasar untuk menetapkan penghapusannya.
 - 5) Memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.
- e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan adalah semua warga sekolah. Pemeliharaan sarana dan prasarana termasuk aspek krusial dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, karena sarana dan prasarana yang tidak terpelihara dirasakan sangat tidak nyaman oleh para penggunanya. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dimaksudkan untuk mengkondisikan sarana dan prasarana tersebut senantiasa siap dipakai dan tidak mengalami masalah ketika sedang dipergunakan. Oleh karena itu, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan secara teratur, sistematis dan kontinu.

Terdapat dua jenis pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan sehari-hari adalah jenis pemeliharaan yang hampir setiap hari dilakukan agar sarana dan prasarana tersebut siap, aman dan nyaman apabila

dipakai. Sedangkan pemeliharaan berkala yaitu ditujukan kepada jenis sarana dan prasarana yang memang membutuhkan pemeliharaan secara berkala.

Tujuan dilakukannya pemeliharaan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nurabadi yaitu: (1) untuk mengoptimalkan masa pakai perlengkapan, (2) untuk menjamin kesiapan operasional perlengkapan sekolah dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sekolah sehingga akan memperoleh hasil yang optimal, (3) untuk menjamin ketersediaan perlengkapan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur, dan (4) untuk menjamin keselamatan atau keamanan pemakai perlengkapan tersebut.²⁰

f. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan/tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menyimpan suatu barang, baik berupa perabot, ATK, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru ataupun sudah rusak yang dapat dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan.²¹

Cara menyimpan barang yang baik dan benar adalah sebagai berikut:²²

²⁰ Ananda, *Manajemen Sarana ...*, hal. 50-51.

²¹ *Ibid*, hal. 51-52.

²² *Ibid*, hal. 53-54.

- 1) Barang yang sudah diterima, dicatat, digudangkan, diatur, dirawat dan dijaga secara tertib, rapi dan aman.
- 2) Dibuatkan daftar nama tempat barang penyimpanan agar mudah ditemukan.
- 3) Barang yang mudah rusak dimasukkan ke dalam lemari.
- 4) Barang-barang yang kecil seperti ATK disimpan dalam sebuah wadah yang mudah dijangkau atau ditemukan.
- 5) Barang-barang yang besar ditempatkan dengan aman dan nyaman.
- 6) Barang elektronik sebaiknya disimpan di ruangan yang lebih aman, seperti besi teralis.
- 7) Barang yang terbuat dari kertas diusahakan jauh dari tempat basah, lembab dan air.
- 8) Barang yang disimpan dalam lemari sebaiknya sering dibuka untuk menghindari penjamuran bila lembab.
- 9) Semua alat-alat dan perlengkapan harus disimpan di tempat yang bebas dari faktor perusak seperti panas, lembab dan lapuk.
- 10) Mudah ditemukan bila sewaktu-waktu diperlukan.
- 11) Semua penyimpanan harus diadministrasikan menurut ketentuan bahwa persediaan lama harus lebih dulu digunakan.
- 12) Harus diadakan inventarisasi secara berkala.
- 13) Sebaiknya dilakukan kontrol atau *service* terhadap barang-barang tertentu agar tidak mudah rusak.

14) Laporan tentang keadaan penyimpanan dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

g. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Selama proses pemanfaatan ataupun inventarisasi kadang-kadang ditemukan barang-barang atau perlengkapan sekolah yang rusak berat. Barang itu tidak dapat digunakan dan tidak dapat diperbaiki lagi. Seandainya diperbaiki, perbaikannya akan menelan biaya yang besar sehingga lebih baik membeli yang baru daripada memperbaikinya. Demikian pula, ketika melakukan inventarisasi perlengkapan, kemungkinan juga ditemukan beberapa perlengkapan pendidikan yang kuno yang tidak sesuai dengan situasi. Apabila semua perlengkapan tersebut tetap dibiarkan atau disimpan, antara biaya pemeliharaan dan kegunaannya secara teknis dan ekonomis tidak seimbang. Oleh karena itu, terhadap semua barang dan perlengkapan tersebut perlu dilakukan penghapusan. Penghapusan sarana dan prasarana adalah proses terakhir dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, oleh karena itu harus mempertimbangkan beberapa hal dalam pelaksanaannya.

Penghapusan sarana dan prasarana diartikan sebagai suatu aktivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang bermaksud untuk meniadakan, mengeluarkan dan/atau menghilangkan sarana prasarana dari daftar inventaris mengingat ketidakberfungsinya sebagaimana

yang diharapkan, terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.²³

Adapun prosedur penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:²⁴

- 1) Manajer pendidikan membentuk tim khusus untuk penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.
- 2) Tim penghapusan sarana pendidikan diberikan mandat untuk mengidentifikasi jenis-jenis barang yang akan dihapuskan.
- 3) Berdasarkan hasil identifikasi atas sarana dan prasarana pendidikan tersebut, tim kemudian mengumpulkan sarana dan prasarana pendidikan yang akan dihapus pada suatu tempat.
- 4) Sarana dan prasarana yang telah dikumpulkan tersebut kemudian diinventarisasi dengan cara mencatat jenisnya, jumlahnya, tahun pembuatannya, tahun anggarannya dan sumber anggarannya.
- 5) Manajer pendidikan mengajukan usulan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan ke instansi yang berada di atasnya dengan dilampiri barang yang akan dihapus.
- 6) Setelah usulan disetujui, yang ditandai dengan keluarnya surat keputusan penghapusan, tim yang ditunjuk tersebut memeriksa kembali barang-barang yang dihapus, dan mencatatnya dalam berita acara penghapusan.

²³ Nurabadi, *Manajemen Sarana ...*, hal. 77-78.

²⁴ Ananda, *Manajemen Sarana ...*, hal. 55.

7) Tim yang ditunjuk melakukan penghapusan.

B. Kualitas Pembelajaran

1. Konsep Dasar Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran tidak hanya kita jumpai dalam lingkup sekolah atau tempat yang berhubungan dengan pendidikan saja. Pembelajaran secara sederhana diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui kegiatan pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama seorang pendidik, dimana pembelajaran disini diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri peserta didik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting, yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri peserta didik dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri peserta didik.²⁵

Menurut Sugandi dalam bukunya Tony Suhartatik, kualitas pembelajaran adalah *quality of instruction* atau keadaan yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan mempertahankan kondisinya agar

²⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 8-9.

selalu dalam keadaan siap dalam menerima pelajaran. Sedangkan Depdiknas mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran sebagai intensitas keterkaitan sistemik antara seluruh komponen pembelajaran untuk menghasilkan proses maupun hasil yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Jadi kualitas pembelajaran yang baik ialah kualitas pembelajaran yang tepat, siswa dan guru harus terlibat dalam suatu interaksi dalam lingkungan dimana mereka belajar. Transfer informasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak dan komunikasi disini sangat menentukan terhadap kualitas pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan memiliki kualitas baik apabila siswa sudah terorganisasi demi mencapai tujuan pendidikan. Siswa disini dituntut untuk menggunakan semua panca inderanya dalam proses pembelajaran, serta adanya niat dari dalam diri sendiri demi mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik.²⁶

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dipenuhi atau dicapai guna memperoleh hasil belajar yang maksimal. Tujuan pembelajaran yang lebih tinggi tingkatannya disebut dengan tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dengan demikian, secara umum terdapat tujuan pembelajaran yaitu:²⁷

²⁶ Tony Suhartatik, *Best Practice: Implikasi Media Quizizz Berbasis Android terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi di Tingkat Nasional*, (Malang : Alih Media Book, 2020), hal. 8-9.

²⁷ Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hal. 13.

- a. Untuk menambah pengetahuan.
- b. Untuk menanamkan konsep dan pengetahuan.
- c. Untuk membentuk karakter atau kepribadian.

Tujuan pembelajaran memaparkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan serta sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai dampak dari hasil pembelajaran yang disalurkan dalam bentuk perilaku yang bisa diamati dan diukur. Bentuk dari tujuan pembelajaran yaitu sebuah kesimpulan yang harus dipahami peserta didik setelah menjalankan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya rumusan yang jelas, maka tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran akan terlihat dengan jelas.²⁸

3. Indikator-indikator Kualitas Pembelajaran

Untuk mengetahui ketercapaian dari kualitas pembelajaran, maka diperlukan adanya indikator-indikator kualitas pembelajaran. Berikut ialah beberapa indikator dalam kualitas pembelajaran menurut Depdiknas:²⁹

- a. Dalam proses belajar mengajar, guru bertugas mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswanya untuk mencapai tujuan.
- b. Guru bertanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.
- c. Perilaku guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari kinerjanya.

²⁸ *Ibid*, hal. 13-14.

²⁹ Suhartatik, *Best Practice ...*, hal. 9.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan adanya sesuatu yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya adalah:³⁰

- a. Pengetahuan yang dimiliki guru.
- b. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.
- c. Kemampuan guru dalam menggunakan media pelajaran.
- d. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
- e. Kemampuan guru dalam mengelola kelas.
- f. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar.

Selain itu, terdapat pula faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menurut Haidar adalah sebagai berikut:³¹

- a. Faktor Intern
 - 1) Faktor jasmani, faktor ini meliputi kesehatan dan kebugaran tubuh, dimana siswa yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajarnya daripada siswa yang sakit.
 - 2) Faktor psikologis, faktor ini meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan kelelahan.

³⁰ Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hal. 33.

³¹ *Ibid*, hal. 33-34.

b. Faktor Ekstern

- 1) Keluarga, dimana keluarga disini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Sekolah, dimana sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi guru, sarana dan prasarana, kurikulum dan kondisi lingkungan sekolah.
- 3) Masyarakat, dimana siswa hidup saling berdampingan dengan masyarakat, oleh karena itu masyarakat sangat berpengaruh bagi siswa.

C. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan, terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan. *Pertama*, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan yaitu proses mempersiapkan keputusan untuk mengambil sebuah tindakan dimasa yang akan datang. Dengan aktualisasi tercapainya tujuan-tujuan dari sarana tersebut, perencanaan juga dikatakan sebagai langkah utama dalam proses manajemen, dimana perencanaan juga sebagai tanda keberhasilan yang menunjang semua kegiatan secara menyeluruh.³²

Disamping itu adanya pengadaan dalam sarana prasarana juga berpengaruh dalam hal perencanaan, dalam artian penyediaan sebuah alat

³² Rona Fadhila Istikharoh, Skripsi, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hal. 36.

dalam hal kegiatan guna mencapai tujuan dari sebuah lembaga pendidikan tersebut. Pengadaan dan perencanaan juga saling berkaitan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah, agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

Agar perencanaan kebutuhan alat pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka diharapkan memenuhi tahapan seperti :³³

1. Mengadakan analisis mata pelajaran mana yang membutuhkan alat penunjang, di dalam analisis tersebut akan muncul kebutuhan-kebutuhan dari setiap mata pelajaran tersebut.
2. Ketika ada kebutuhan yang diajukan dari setiap guru studi itu melampaui batas pembelian, setidaknya ada pembelian dengan skala prioritas terhadap barang-barang yang mendesak untuk digunakan.
3. Adanya seleksi dari barang-barang yang masih bisa digunakan atau masih bisa diservis untuk digunakan kembali.
4. Menunjuk seseorang dalam hal pembelian yang dipercayai dalam melaksanakan pembelian kebutuhan sarana dan prasarana.

Kedua, implementasi sarana dan prasarana pendidikan. Implementasi yaitu sebuah penerapan atau arah gerak, yang mana biasanya disebut dengan pemindahan sebuah barang maupun tanggung jawab yang sudah diberikan kepadanya. Dalam hal implementasi penggunaan perlengkapan sekolah sangatlah perlu dibuat dalam bentuk jadwal, sehingga penggunaan ataupun penyaluran dapat maksimal dan adil. Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan

³³ *Ibid*, hal. 37.

perlu adanya inventaris terlebih dahulu, inventaris bertujuan untuk menjaga serta menciptakan tata tertib administrasi barang yang dimiliki oleh sebuah lembaga.

Adanya inventaris maka ada yang namanya pemeliharaan, yang memiliki arti merawat barang-barang yang sudah maupun belum digunakan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sebuah lembaga pendidikan dimaksudkan untuk mengkondisikan barang tersebut yang senantiasa siap dipakai kapan pun itu digunakan. Maka diharapkan bagi siapapun yang bertugas memelihara serta menyimpan barang harap diperhatikan kualitas barang tersebut, karena penyimpanan perlengkapan sekolah yang baik itu akan menunjang penggunaan perlengkapan yang lancar sehingga dalam konteks ini barang harus dikembalikan kepada tempat semula.³⁴

Ketiga, pengawasan sarana dan prasarana pendidikan. Selama proses pengawasan tentunya akan menemukan barang-barang atau perlengkapan di lembaga pendidikan yang sudah rusak. Barang ini tidak bisa digunakan dan tidak bisa diperbaiki lagi, ketika diperbaiki maka akan menelan biaya yang sangat besar bahkan biaya tersebut bisa dibelikan barang baru lagi. Apabila barang tersebut tetap dibiarkan dan memakan ruangan yang sangat besar sehingga menghalangi barang lainnya untuk tempat penyimpanannya, oleh karena itu dengan banyak pertimbangan semua barang atau perlengkapan tersebut dilakukan penghapusan, baik secara wujud maupun data inventaris.³⁵

³⁴ Ferli Ummul Muflihah, Skripsi, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTsN Sleman Kab Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, hal. 66.

³⁵ Ananda, *Manajemen Sarana ...*, hal. 54.

D. Penelitian Terdahulu

1. Kerida Laksana. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan*. Skripsi. (Jakarta : Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

Fokus dari skripsi ini yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan. Untuk pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini meliputi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan dapat dikatakan sudah baik. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ini dibatasi pada perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan. Semua komponen yang ada di SMP Pelita Harapan bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Dengan begitu, pemeliharaan serta penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah akan terjaga kondisinya.³⁶

2. Ferli Ummul Muflahah. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTsN Sleman Kab Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

Fokus dari skripsi ini yaitu kelengkapan sarana dan prasarana di MTsN Sleman Kab Sleman di Maguwoharjo, pengelolaan sarana dan prasarana di

³⁶ Kerida Laksana, Skripsi, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan*, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

MTsN Sleman Kab Sleman di Maguwoharjo dan upaya yang dilakukan MTsN Sleman Kab Sleman di Maguwoharjo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini meliputi: (1) Sarana dan prasarana yang ada di MTsN Sleman Kab Sleman di Maguwoharjo belum memenuhi standar minimum sarana prasarana sekolah. Masih banyak kekurangan alat yang belum terpenuhi. Namun pihak sekolah berusaha memenuhinya dengan cara bertahap. (2) Pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN Sleman Kab Sleman di Maguwoharjo sudah sesuai dengan prosedur pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Proses pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi serta penghapusan. (3) Adapun upaya yang dilakukan oleh MTsN Sleman Kab Sleman di Maguwoharjo dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik, meningkatkan kompetensi guru, menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan semangat belajar pada siswa.³⁷

3. Isnawatul Bararah. 2020. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*. Vol. 10 No. 2.

³⁷ Ferli Ummul Muflahah, Skripsi, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTsN Sleman Kab Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Fokus jurnal ini yaitu pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini meliputi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Sistem pengelolaan sarana dan prasarana sangatlah penting dalam lembaga pendidikan. Karena akan terjaga dan terpelihara semua barang-barang yang ada. Jika semua sudah terjaga dengan bagus dan terpelihara dengan baik maka akan tercipta suasana pembelajaran yang asri sehingga bisa mencapai tujuan dari lembaga pendidikan itu sendiri. Ketika salah satu dari semua itu belum bisa terpenuhi maka akan berdampak yang sangat signifikan kepada lembaga pendidikan itu sendiri, karena ketika siswa itu dituntut bisa mendapatkan apa yang diinginkan dari pihak sekolah tetapi sarana penunjang sangatlah minim bahkan terbatas maka tidak akan ada hasilnya yang didapat. Ketika adanya fasilitas yang menjamin keberhasilan dari siswa maka siswa tersebut akan lebih bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada.³⁸

4. Rika Arianti. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran di SMP Sunan Giri Menganti Gresik*. Skripsi. (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

³⁸ Isnawatul Bararah, Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 10 No. 2, 2020.

Fokus penelitian ini yaitu manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMP Sunan Giri Menganti dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMP Sunan Giri Menganti. Untuk pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini meliputi: (1) Manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMP sunan Giri Gresik sudah berjalan dengan baik dan sudah terlaksana dengan maksimal. Manajemen sarana dan prasarana yang ada sudah mengacu pada Permendiknas No 24 Tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 tahun 2008. Sarana dan prasarana mengacu dan berlandaskan kepada standar yang telah diputuskan oleh menteri pendidikan dan yang dilaksanakan serta dianut oleh SMP Giri ini sudah bisa dikatakan bagus dan baik karena mulai dari mutu lulusan, serta pembiayaan dan pengelolaan sudah terlaksana sesuai dengan apa yang dibilang oleh menteri pendidikan. (2) Pemanfaatan dari sarana dan prasarana dalam sebuah pembelajaran harus diperhatikan dalam pemakaian serta penggunaan perlengkapan perabotan sekolah dengan baik dan benar serta penggunaan sarpras sesuai dengan fungsinya masing-masing perlengkapan yang ada dan tidak ada fungsi yang disalahgunakan oleh para penggunanya. Karena para guru yang ada sudah dibekali oleh kepala sekolah bahkan oleh WAKA sarpras mengenai penggunaan fasilitas Sarana dan Prasarana yang sudah

disediakan oleh sekolahan, maka tidak ada fasilitas yang tidak disalahgunakan tersebut.³⁹

5. Ayu Wulandari. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Siswa di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura*. Skripsi. (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

Fokus penelitian ini yaitu peningkatan kualitas belajar PAI dengan sokongan fasilitas sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini meliputi manajemen pendidikan sarana dan prasarana di sekolah SDIT Muhammadiyah sudah berlangsung dengan sangat baik karena dari semua elemen yang telah membantu dan juga ikut mensukseskan bagaimana berjalannya suatu kegiatan dari WAKA sarana dan prasarana. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dapat terlaksananya semua kegiatan yang dilaksanakan oleh sarana dan prasarana karena guru disini disokong oleh pegawai sarana dan prasarana dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang akan digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran guna dapat meningkatkan proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Dengan itu semua tujuan-tujuan yang telah

³⁹ Rika Arianti, Skripsi, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran di SMP Sunan Giri Menganti Gresik*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

disepakati tersebut bisa terlaksana dengan baik dan tujuan dari sekolah bisa terlaksana semuanya dengan maksimal.⁴⁰

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Kerida Laksana. <i>Pengelolaan sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan.</i> Tahun 2011	a. Sama-sama membahas tentang pengelolaan sarpras. b. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara	a. Pada penelitian terdahulu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dibatasi pada perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan. Sementara peneliti juga akan membahas penyaluran, inventarisasi dan juga penghapusan.
2.	Ferli Ummul Muflihah. <i>Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTsN Sleman Kab Sleman Di Maguwoharjo</i> Yogyakarta. Tahun 2013	a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. b. Sama-sama membahas kualitas pembelajaran.	a. Peneliti lebih fokus pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dan tidak membahas mengenai kelangkaan dan upaya sebagaimana dijelaskan dalam penelitian terdahulu.
3.	Isnawatul Bararah. <i>Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan</i>	a. Menggunakan pendekatan kualitatif.	a. Pada penelitian terdahulu belum menjelaskan

⁴⁰ Ayu Wulandari, Skripsi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan kualitas Belajar di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

	dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Tahun 2020	b. Sama-sama berfokus pada kualitas pembelajaran.	secara detail pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.
4.	Rika Arianti. <i>Manajemen Sarana dan Prasarana dalam proses pembelajaran di SMP Sunan Giri Menganti Gresik</i> . Tahun 2019	a. Sama-sama menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Cakupan pembahasan pada penelitian terdahulu lebih sempit dari pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
5.	Ayu Wulandari. <i>Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Siswa di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura</i> . Tahun 2014	a. Sama-sama menggunakan teknik analisis data Milles & Huberman b. Sama-sama berfokus pada kualitas pembelajaran c. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Pada penelitian terdahulu peningkatan kualitas belajar dibatasi hanya pada kualitas belajar PAI siswa, sementara peneliti tidak melakukan pembatasan terkait meningkatkan kualitas belajar siswa.

Perbedaan secara umum antara skripsi yang saya buat dengan penelitian terdahulu diatas, yaitu pada skripsi yang saya buat saya membahas mulai dari perencanaan, implementasi sampai dengan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan, dimana ketiga hal tersebut belum dibahas pada penelitian terdahulu diatas. Hal inilah yang menjadi kelebihan dari skripsi yang saya buat.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan

jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Paradigma penelitian juga merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan cara pandang peneliti tentang faktor kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap teori yang telah ada.⁴¹ Adapun dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan perlu dikelola dengan baik, salah satunya dilakukan dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen. Apabila sarana dan prasarana tersebut sudah berhasil dikelola dengan baik, maka dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Karena realita yang ada menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki suatu lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang ada dalam lembaga tersebut. Berikut merupakan alur berpikir peneliti dalam penelitian dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Srengat.

⁴¹ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method dan Research and Development*, (Malang : Madani Media, 2020), hal.1.

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian